



Pengaruh Pemberian Buku Saku *Pre Hospital* Tentang Evakuasi Korban Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Pengetahuan Anggota Pmr SMA Negeri 1 Sokaraja

Nela Setia Resi ¹, Meida Laely Ramdani ²

¹ Departemen Keperawatan, Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Departemen Keperawatan Gawat Darurat dan Kritis, Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

INFORMASI

Korespondensi:
nelasetiar@gmail.com

Keywords:
Pre-hospital pocketbook about the evacuation of traffic accident victims, Red Cross Youth members, knowledge

ABSTRACT

Objective: To determining the effect of giving pre-hospital pocketbook about the evacuation of traffic accident victims on the knowledge of SMA Negeri 1 Sokaraja Red Cross Youth members.

Methods : The research used pre-experimental design through one group pre-test post-test approach. The research test used paired sample t-test involving 40 respondents, taken through total sampling.

Results : It is found that giving pre-hospital pocketbook about the evacuation of traffic accident victims has an effect on the knowledge of SMA Negeri 1 Sokaraja Red Cross Youth members with the p-value of 0.000.

Conclusion : Giving pre-hospital pocketbook about the evacuation of traffic accident victims has an effect in improving the knowledge of Red Cross Youth members of SMA Negeri 1 Sokaraja.

PENDAHULUAN

Fenomena Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu kejadian yang menyebabkan fisik dan mental seseorang terganggu. Kecelakaan lalu lintas merupakan pembunuh utama kaum muda berusia 10 sampai 24 tahun (Badan Intelijen Negara, 2013). Organisasi kesehatan dunia dalam Report on Road Traffic Injury Prevention, menjelaskan bahwa setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat sekitar 1,2 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta lainnya mengalami luka-luka (WHO, 2016). Pengguna jalan yang rentan (pengguna kendaraan bermotor roda dua dan tiga, pejalan kaki dan pesepeda) menyumbang hampir setengah (50%) dari total kematian karena kecelakaan lalu lintas di wilayah Regional Asia Tenggara (WHO, 2015).

Data statistik kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2018 sejak tanggal 31 Desember 2018 sampai 31 maret 2019 ada 28.238 kejadian kecelakaan dan dari jumlah tersebut ada 5.914 orang diantaranya yang meninggal dunia. Untuk umur korban yang banyak mengalami kecelakaan lalu lintas rata-rata berumur antara 15 tahun sampai 19 tahun dan jenis kendaraan yang paling banyak mengalami kecelakaan lalu lintas yaitu sepeda motor yang mana ada dalam urutan pertama (Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Indonesia 2019).

Menurut data kecelakaan lalu lintas di wilayah Jawa Tengah pada tahun 2017 kasus kecelakaan sebanyak 4.100, total korban mencapai 5.815 orang, 972 orang diantaranya meninggal dunia (Jateng Tribunnews 2017). Sedangkan data Satuan Lalu lintas Polres Banyumas, angka kecelakaan Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu, sebagaimana jumlah kecelakaan periode 1 Januari sampai 30 Juni 2018 tercatat sebanyak 482 kejadian kecelakaan lalu lintas, angka ini meningkat dibandingkan tahun lalu yang hanya 433 kejadian. Pada tahun 2018 korban meninggal dunia mencapai 113 jiwa korban luka ringan 522 orang sedangkan tahun lalu jumlah korban meninggal dunia sebanyak 103 jiwa dan sebanyak 471 orang luka ringan (Polres Banyumas 2018).

Menurut Dawanti, et al (2018) dalam penelitiannya menyatakan, kesalahan evakuasi yang paling umum adalah pertolongan pertama yang dilakukan oleh masyarakat awam. Kebanyakan masyarakat tidak memahami pentingnya pertolongan pertama yang harus dilakukan untuk mencegah cedera yang lebih parah atau bahkan cedera yang mengancam jiwa,

terutama prosedur evakuasi. Prosedur evakuasi yang salah dapat memperburuk cedera diderita oleh korban kecelakaan dan juga bisa menjadi salah satu penyebab kematian pada korban. Hal ini karena terbatasnya pengetahuan penolong tentang cara mengevakuasi yang benar. Oleh karena itu, perlu adanya media yang mampu memberikan pengetahuan tentang pre hospital evakuasi korban kecelakaan lalu lintas.

Media pendidikan kesehatan adalah semua alat atau bahan yang digunakan sebagai media untuk pesan yang disampaikan dengan tujuan untuk lebih mudah memperjelas pesan (Hidayah, M., & Sopiandi, S. 2019). Terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk memaksimalkan penyampaian pesan, yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan atau billboard (Notoatmodjo, 2010). Sehingga buku saku dipilih sebagai media pendidikan kesehatan karena lebih efektif dan sifatnya yang sederhana, ringkas, memuat banyak informasi dan ukuran kecil seukuran saku dan juga efektif untuk dibawa kemana-mana serta dapat dibaca kapan saja saat dibutuhkan (Eliana, D., & Solikhah, S. 2012).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2019 dengan anggota PMR SMA Negeri 1 Sokaraja didapatkan 10 anggota PMR yang telah dilakukan wawancara, hanya 2 orang yang menjawab tentang pre hospital evakuasi korban kecelakaan lalu lintas dengan benar yaitu seperti sebelum dilakukannya evakuasi pada korban harus dilihat terlebih dahulu cedera korban sehingga saat dalam mengevakuasi tidak menimbulkan cedera tambahan pada korban dan mengetahui macam macam teknik evakuasi pemindahan korban. Sedangkan 8 orang lainnya tidak mengetahui tentang pre hospital evakuasi korban kecelakaan lalu lintas dengan benar, dan para anggota PMR belum pernah diberikan penyuluhan tentang pre hospital evakuasi korban kecelakaan lalu lintas tetapi hanya beberapa anggota PMR yang akan mengikuti lomba saja yang diberikan penyuluhan. Ketika wawancara anggota PMR mengatakan bahwa didepan SMA Negeri 1 Sokaraja sering sekali terjadi kecelakaan lalu lintas. Menurut data dari Polsek Sokaraja kasus kecelakaan lalu lintas tahun 2019 di daerah SMA Negeri 1 Sokaraja sudah terjadi 15 kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan di dominasi oleh kendaraan bermotor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian buku saku *pre hospital* tentang evakuasi korban kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan

Anggota PMR SMA Negeri 1 Sokaraja.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan pre eksperimental, yang populasinya adalah anggota PMR SMA Negeri 1 Sokaraja yang berjumlah 40 anggota PMR. Teknik sampling menggunakan total sampling. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2019 di SMA Negeri 1 Sokaraja. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dengan skala guttman yang dibuat sendiri oleh peneliti yaitu sebanyak 20 pernyataan dan teknik pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner oleh responden sebelum dan sesudah diberikan buku saku *pre hospital* evakuasi korban kecelakaan lalu lintas serta *post test* dilakukan pada tanggal 19 Desember 2019. Analisa data yang digunakan yaitu analisis univariat untuk mendeskripsikan anggota PMR sesudah diberikan buku saku *pre hospital* tentang evakuasi korban kecelakaan lalu lintas dan analisa bivariat untuk melihat adanya pengaruh pemberian buku saku *pre hospital* tentang evakuasi korban kecelakaan lalu lintas pada anggota PMR SMA Negeri 1 Sokaraja dilakukan dengan uji statistik *Paired sample t-test*.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin, umur, kelas, jurusan

Karakteristik Responden	N	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	10,0 %
Perempuan	36	90,0 %
Umur		
15	13	32,5%
16	20	50,0%
17	5	12,5%
18	2	5,0%
Kelas		
10	18	45,0 %
11	22	55,0 %
Jurusan		
MIPA	21	52,5 %
IPS	19	47,5 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4

responden (10,0%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden (90,0%). Seluruh responden berada pada tahap perkembangan remaja pertengahan (15-18 tahun) yaitu sebanyak 40 responden (100,0%)

Dilihat dari masing-masing kelas responden dengan kelas 10 sebanyak 18 responden (45,0%) dan responden dengan kelas 11 sebanyak 22 responden (55,0%), sedangkan untuk jurusan responden dengan jurusan MIPA sebanyak 21 responden (52,5%) dan jurusan IPS sebanyak 19 responden (47,5%).

1) **Jenis Kelamin terhadap Pengetahuan**

Tabel 4.2 Jenis Kelamin terhadap Pengetahuan

		Skor Pengetahuan Responden							Total
		70	75	80	85	90	95	100	
Jenis Kelamin	Lk	0	1	0	1	0	1	1	4
	Pr	1	4	9	10	7	4	1	36
Total		1	5	9	11	7	5	2	40

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 4 responden laki-laki (10,0%) mendapatkan nilai pengetahuan 75 yaitu 1 responden, nilai 85 yaitu 1 responden dan yang mendapatkan nilai 95 yaitu 1 responden serta yang mendapatkan nilai 100 yaitu 1 responden, sedangkan untuk pengetahuan responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 36 responden perempuan (90,0%) mendapatkan nilai pengetahuan 70 yaitu 1 responden, nilai 75 sebanyak 4 responden, nilai 80 sebanyak 9 responden, nilai 85 sebanyak 10 responden, nilai 90 sebanyak 7 responden dan nilai 95 yaitu 4 responden serta yang mendapatkan nilai 100 yaitu 1 responden.

2) **Kelas terhadap Pengetahuan**

Tabel 4.3 Kelas terhadap Pengetahuan

		Skor Pengetahuan Responden							Total
		70	75	80	85	90	95	100	
Kelas	10	-	3	4	5	3	3	0	18
	11	1	2	5	6	4	2	2	22
Total		1	5	9	11	7	5	2	40

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengetahuan responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 4 responden laki-laki (10,0%) mendapatkan nilai pengetahuan 75 yaitu 1 responden, nilai 85 yaitu 1 responden dan yang mendapatkan nilai 95 yaitu 1 responden serta yang mendapatkan nilai 100 yaitu 1 responden,

sedangkan untuk pengetahuan responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 36 responden perempuan (90,0%) mendapatkan nilai pengetahuan 70 yaitu 1 responden, nilai 75 sebanyak 4 responden, nilai 80 sebanyak 9 responden, nilai 85 sebanyak 10 responden, nilai 90 sebanyak 7 responden dan nilai 95 yaitu 4 responden serta yang mendapatkan nilai 100 yaitu 1 responden.

3) Jurusan terhadap Pengetahuan

Tabel 4.4 Jurusan terhadap Pengetahuan

Jurusan	Skor Pengetahuan Responden								Total
	70	75	80	85	90	95	100		
MIPA	1	2	4	4	5	3	2		21
IPS	-	3	5	7	2	2	0		19
Total	1	5	9	11	7	5	2		40

Hasil dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan responden pada kelas 10 yang berjumlah 18 responden (45,0%) mendapatkan nilai pengetahuan 75 sebanyak 3 responden, nilai 80 sebanyak 4 responden, nilai 85 sebanyak 5 responden dan yang mendapatkan nilai 90 yaitu 3 responden, sedangkan pengetahuan responden pada kelas 11 yang berjumlah 22 responden (55,0%) mendapatkan nilai pengetahuan 70 yaitu 1 responden, nilai 75 sebanyak 2 responden, nilai 80 sebanyak 5 responden, nilai 85 hanya 1 responden, nilai 90 sebanyak 4 responden, dan nilai 95 sebanyak 2 responden serta yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 2 responden.

b. Pengetahuan anggota PMR SMA Negeri 1 Sokaraja tentang *pre hospital* evakuasi korban kecelakaan lalu lintas

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan buku saku *pre hospital* tentang evakuasi korban kecelakaan lalu lintas.

Parameter	Pemberian Buku Saku	
	Pre-Test	Post-Test
Mean	49,50	85,12
Median	50,00	85,00
Standar Deviation	9,254	7,293
Minimum	30	70
Maximum	65	100

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan buku saku *pre hospital* tentang evakuasi korban kecelakaan lalu lintas 49,50, median sebesar 50,00 dengan standar deviasi 9,254, nilai minimum yang diperoleh adalah 30 dan nilai maksimum adalah 65.

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan buku saku *pre hospital* tentang evakuasi korban kecelakaan lalu lintas adalah 85,12, median sebesar 85,00, dengan standar deviasi 7,293, nilai minimum yang didapatkan 70 dan nilai maksimum adalah 100.

2. Analisis Bivariat

Pengaruh pemberian buku saku *pre hospital* tentang evakuasi korban kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan anggota PMR SMA Negeri 1 Sokaraja, Disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Pengaruh pemberian buku saku *pre hospital* tentang evakuasi korban kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan anggota PMR SMA Negeri 1 Sokaraja.

	N	Mean ±Sd (min-max)	Perbedaan rerata ±Sd	CI 95%	p value
Pengetahuan sebelum	40	49,50 ±9,254 (30-65)	-35,625 ±8,021	-38,190	0,000
Pengetahuan sesudah	40	85,12 ±7,293 (70-100)		-33,060	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan buku saku sebesar 49,50±9,254 dan sesudah diberikan buku saku 85,12±7,293. Perbedaan rerata sebelum dan sesudah diberikan buku saku yaitu -35,625±8,021, sedangkan nilai confidence interval 95% sebesar -35,625±8,021 dan nilai p value 0,000.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan analisis tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi, baik responden laki-laki maupun responden perempuan dan rata-rata mendapat nilai yang sama antara responden laki-laki dan perempuan serta terdapat responden laki-laki dan perempuan yang mendapatkan nilai 100. Hal ini disebabkan karena setiap individu mampu untuk menerima informasi baru, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menerima pengetahuan atau informasi yang diberikan.

Menurut Tumkaya (2011) bahwa tidak ada perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran dan bahwa hasil yang mendukung seorang pelajar mengenai pembelajarannya semua itu adalah tergantung pada tingkat kemampuan pada

individu masing-masing untuk menerima, mengingat informasi serta menunjukkan konsistensi dengan apa yang diperoleh dari suatu proses belajar.

Umur responden terbanyak yaitu berumur 16 tahun dengan jumlah sebanyak 20 responden (50,0%). Menurut Fitriana et al (2017) bahwa usia sangat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik dan individu akan berperan aktif dalam masyarakat dan banyak menggunakan waktu membaca.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 bahwa adanya perbedaan pengetahuan antara responden kelas 10 dan kelas 11 dimana rentang nilai pengetahuan yaitu 70 sampai 100 untuk kelas 10 tidak ada responden yang mendapatkan nilai 70 dan juga tidak ada responden yang mendapatkan nilai 100 sedangkan untuk responden kelas 11 rata-rata banyak mendapatkan nilai antara 70 sampai 100 serta terdapat responden dari kelas 11 yang mendapatkan nilai 100.

Menurut Ludfi (2019) semakin tinggi kelas atau status pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan PMR yang diikuti dan juga yang mempengaruhi pengetahuan para anggota PMR yaitu seberapa mereka selalu mengikuti kegiatan PMR serta seberapa lama mereka menjadi anggota PMR dan belajar tentang materi pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Sunaryo, 2013).

Berdasarkan hasil tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi, baik responden jurusan MIPA maupun responden jurusan IPS dan rata-rata mendapat nilai yang sama antara responden jurusan MIPA dan IPS hanya saja ada beberapa responden dari jurusan MIPA yang mendapatkan nilai 100 sedangkan responden jurusan IPS tidak ada yang mendapatkan nilai 100 atau menjawab dengan benar semua.

Menurut Pratiwi (2016) pada dasarnya jurusan IPA maupun IPS itu sama saja tidak ada yang lebih ataupun yang kurang. Meskipun demikian fakta yang terjadi dilapangan ternyata terjadi perbedaan baik itu dari pola pikir, sikap, kemampuan dan ketertiban, fakta membuktikan bahwa siswa jurusan IPA memang memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan siswa jurusan IPS. Dilihat dari pola pikir siswa IPA jauh lebih kritis dalam menanggapi masalah serta

mereka mampu menanamkan pemikiran-pemikiran yang logis dan optimis dalam segala hal. Akan tetapi siswa IPS juga memiliki unggulan dalam bergaul dan bersosialisasi, mereka memiliki rasa solidaritas yang kuat antar sesama teman dan mampu bekerja sama dengan baik dalam segala bidang.

2. Pengetahuan sebelum dan sesudah anggota PMR SMA Negeri 1 Sokaraja diberikan buku saku *pre hospital* tentang evakuasi korban kecelakaan lalu lintas

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum pemberian buku saku *pre hospital* tentang evakuasi korban kecelakaan lalu lintas adalah 45,50 sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan buku saku *pre hospital* evakuasi korban kecelakaan lalu lintas adalah 85,12.

Menurut Wawan dan Dewi dalam bukunya (2010) menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan yang berasal dari informasi yang didapatkan, salah satunya sumber dari petugas kesehatan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dan dengan pengetahuan seseorang mendapatkan fakta dan informasi baru (Notoatmodjo, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meikahani (2015) menyatakan bahwa pengetahuan meningkat setelah diberikan buku saku pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan rata-rata dari 31,80 menjadi 33,87, selain itu penelitian ini juga membuktikan bahwa pemberian intervensi dengan media buku saku dapat memberikan peningkatan pengetahuan terhadap responden dengan peningkatan rata-rata 2,07.

3. Pengaruh pemberian pemberian buku saku *pre hospital* tentang evakuasi korban kecelakaan lalu lintas

Selisih rerata sebelum dan sesudah diberikan buku saku $-35,625 \pm 8,021$ dan hasil uji paired sample t test diperoleh nilai signficancy sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan yang berarti ada pengaruh pemberian buku saku *pre hospital* tentang evakuasi korban kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan anggota PMR SMA Negeri 1 Sokaraja.

Menurut Yuliani dan Lina (2015) buku saku adalah suatu buku berukuran kecil yang mana berisi informasi yang dapat disimpan di saku sehingga mudah dibawa kemana-mana". Pocket book (buku saku) di cetak

dengan ukuran yang kecil agar lebih efisien, praktis dan mudah dalam menggunakan. Pocket book juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Eliana dan Solikhah (2012) bahwa pendidikan kesehatan dengan pemberian buku saku memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa dengan selisih rata-rata sebelum dan sesudah diberikan buku saku sebesar $-19,733$, standar deviasi sebesar $8,265$, t-value sebesar $-13,074$ dan hasil nilai p value $0,000 < 0,05$.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden dengan jumlah 40 anggota PMR SMA Negeri 1 Sokaraja dengan responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 36 responden (90,0%).
2. Pengetahuan anggota PMR SMA Negeri 1 Sokaraja sebelum diberikan buku saku *pre hospital* tentang evakuasi korban kecelakaan lalu lintas didapatkan nilai tertinggi (Max) 65, nilai terendah (Min) 30, dengan nilai rata-rata (mean) 49,50 dan nilai tengahnya (median) 50,00.
3. Pengetahuan anggota PMR SMA Negeri 1 Sokaraja setelah diberikan buku saku *pre hospital* tentang evakuasi korban kecelakaan lalu lintas didapatkan nilai tertinggi (Max) 100, nilai terendah (Min) 70, dengan nilai rata-rata 85,12, dan nilai tengahnya (median) 85,00.
4. Nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan buku saku *pre hospital* tentang evakuasi korban kecelakaan lalu lintas sebesar $49,50 \pm 9,254$ dan sesudah diberikan buku saku meningkat sebesar $85,12 \pm 7,293$ serta selisih rerata sebelum dan sesudah diberikan buku saku yaitu $-35,625 \pm 8,021$.
5. Pemberian buku saku *pre hospital* tentang evakuasi korban kecelakaan lalu lintas memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan anggota PMR SMA Negeri 1 Sokaraja dengan hasil p value 0,000.

SARAN

1. Bagi Praktik Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan tentang *pre hospital* evakuasi korban kecelakaan lalu lintas.
2. Bagi Responden
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden setelah diberikan buku saku *pre hospital*

evakuasi korban kecelakaan lalu lintas dapat meningkatkan pengetahuan responden dan responden dapat menerapkannya dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal yang ingin melaksanakan penelitian dalam ruang lingkup yang sama dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya responden bukan hanya PMR saja tetapi semua Siswa dan Siswi serta untuk penelitian selanjutnya dapat diteruskan untuk meneliti terhadap sikap (afektif), perilaku dan keterampilan (motorik).

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, Michael Bamidele et. al. (2009). "Teaching Character Education Across the Curriculum and the Role of Stakeholders at the Junior Secondary Level in Botswana". *Stud Home Comm Sci*, 3(2): 97-105 (2009).
- Badan Intelijen Negara (BIN). (2013). Diakses dari <http://www.bin.go.id/awas/detil/197/4/21/03/2013/kecelakaan-lalulintas-pembunuh-terbesar-ketiga>. Diakses pada tanggal 31 November 2019.
- Eliana, D., & Solikhah, S. (2012). Pengaruh Buku Saku Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Pada Anak Kelas 5 Muhammadiyah Dadapan Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan*, 6(2).
- Dawanti, E. E., Giriando, P. W. R., & Damayanti, D. (2018, September). Effectiveness of "CERDEVID" Method on Community Ability doing Traffic Accident Evacuation Using Home Made Stretcher. In *The 2nd Joint International Conferences (Vol. 2, No. 2, pp. 809-814)*.
- Fitriana et al. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. Yogyakarta : *Jurnal Psikologi Undip Volume 14 Nomor 1*. Retrieved Januari 15, 2019 from <https://journal.Undip.ac.id>.
- Hidayah, M., & Sopiandi, S. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Edukasi Buku Saku Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas. *Pontianak Nutrition Journal*, 1(2), 66-69.
- Jateng Tribunnews. (2017) . Diakses dari <https://>

- jateng.tribunnews.com/2018/08/12/jateng-nomor-2-kecelakaan-tertinggi. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019.
- Korlantas Mabes Polri. (2019). Kecelakaan di Indonesia. Jakarta : Korlantas Mabes Polri. Diakses dari <http://korlantas-irsms.info/graph/accidentData?lang=id>. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2019.
- Ludfi, N., & Dewi, A. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Simulation With Body Painting Tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Anggota Pmr Di Sma Giki 1 Surabaya Dan Sman 21 Surabaya (Doctoral dissertation, stikes hang tua surabaya).
- Meikahani, R., & Kriswanto, E. S. (2015). Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan Dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Notoatmodjo S. (2010) . Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Rineka cipta : Jakarta.
- Polres Banyumas. (2018). Diakses dari <https://radarbanyumas.co.id/angka-kecelakaan-di-banyumas-meningkat/>. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2019.
- Pratiwi, E., & Prihatiningsih, D. (2016). Pengaruh Pelatihan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Palang Merah Remaja (PMR) SMAN 1 Pleret Bantul Dalam Menghadapi Bencana (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Utami, P. A., & Roektiningroem, E. (2018). Pengaruh Strategi Service Learning Bermodel Problem Based Learning Terhadap Problem Solving Skills Dan Sikap Ingin Tahu Siswa. *Pend. Ilmu Pengetahuan Alam-S1*, 7(7), 386-392.
- Wawan, A dan Dewi M. (2010) . Pengetahuan sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO). (2015) . Global Status Report on Road Safety. World Health Organization (WHO). (2016). Diakses dari Health Education. http://www.who.int/topics/health_education/en/ Diakses tanggal 28 Agustus 2019.
- Yuliyani, Fahtria dan Herlina, Lina. (2015) . Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global Untuk SMP. *Unnes Journal of Biology Education* 4 (1) : 2252-6579. Semarang : Universitas Negeri Semarang.